

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah persalinan. Perawatan BBL yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi sampai kematian. Kesalahan tersebut akibat dari kurangnya pengetahuan ibu dan juga kesiapan ibu untuk merawat bayi baru lahir tersebut. Perawatan BBL yang dimaksud salah satunya adalah perawatan tali pusat (Wasiah & Artamevia, 2021).

Tali pusat adalah tali penghubung yang memanjang dari umbilicus ke permukaan luar plasenta. (Susilawati, 2020). Segera setelah dilahirkan secara normal kulit bayi baru lahir termasuk tali pusat bisa diserang oleh bakteri terutama oleh bakteri nonpatogenik (penyebab yang tidak menular) seperti stafilokokus dan basil difteri. Bakteri pathogen seperti koliform dan streptococcus juga dapat hadir pada kulit dan bisa masuk pada tali pusat yang menyebabkan infeksi. Maka dari itu penting untuk menjaga agar tali pusat tetap bersih (Umrah, 2018).

Di Indonesia angka kejadian infeksi tali pusat berkisar 24% hingga 34% pertahun. Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan angka kejadian infeksi tali pusat berkisar 15% hingga 20% pertahun. Pada Kabupaten Luwu Timur kejadian infeksi tali pusat berkisar 18% hingga 23% pertahun, dan

pada Puskesmas Angkona kejadian infeksi tali pusat berkisar 15% hingga 25% pertahun (Umrah, 2018).

Dalam system kerja tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara plasenta dan tubuh janin yang berfungsi untuk mendapatkan asupan makanan, oksigen dan antibody dari ibu. Pada neonates *umbilical* merupakan daerah yang paling rentan untuk tumbuhnya bakteri, yang terkadang dapat menyebabkan infeksi yang berlanjut menjadi komplikasi neonatus seperti omphalitis dan sepsis.(Susilawati, 2020).

Lepasnya tali pusat biasanya terjadi pada hari ke 5 sampai hari ke 15 setelah dilahirkan. Pelepasan bisa berlangsung lebih lama pada penggunaan antiseptic dan infeksi tali pusat. Cara tradisional menjadi cara yang lebih baik dibandingkan dengan memberikan bahan yang berbahaya pada tali pusat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam upaya perawatan tali pusat yaitu dengan metode topical ASI. Metode ini dapat mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat.(Umrah, 2018)

ASI merupakan salah satu agen imunologis, antimikroba dan anti inflamasi. Berbagai macam zat protektif yang terkandung dalam ASI seperti *lactoferin*, *lisozom*, *lactobacillus bifidus* bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan bakteri pathogen utama golongan *straphylococus* dan *streptococci* yang menyebabkan infeksi pada tali pusat (Umrah, 2018). ASI mengandung sejumlah besar antibody yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi.(Lyngdoh et al., 2018) Air Susu Ibu mengandung zat-zat bioaktif dan sel-sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti

inflamasi. Dengan kandungan tersebut ASI dapat digunakan sebagai bahan alternative untuk perawatan tali pusat. (Simanungkalit & Sintya, 2019).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topical ASI berpengaruh untuk pencegahan infeksi dan lama pelepasan tali pusat. Seiring dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Umrah, 2018) bahwa adanya pengaruh pemberian topical ASI terhadap waktu perawatan tali pusat, bahwa bayi yang diberikan topical ASI memerlukan waktu <7 hari untuk pelepasan tali pusatnya dibandingkan dengan bayi yang diberikan perawatan tali pusat menggunakan perawatan terbuka atau kering.

Pelepasan tali pusat dengan metode topical ASI biasanya bisa lepas lebih cepat pada hari ke-4 sampai hari ke-5 dibandingkan dengan metode lain yang rata-rata lepas pada hari ke-7 atau lebih. Ibu dari bayi baru lahir tersebut harus benar-benar *up to date* dan memahami tujuan dari perawatan tali pusat. Perlu dukungan informasi yang berbasis bukti untuk disampaikan kepada mereka. Metode topical ASI pada tali pusat dapat dijadikan rekomendasi dalam mengurangi waktu lama pelepasan tali pusat dibandingkan dengan metode lain dan dapat digunakan sebagai cara mudah dan murah untuk perawatan tali pusat (Susilawati, 2020).

B. Rumusan Masalah

Apakah penatalaksanaan perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode topikal ASI dapat mempercepat pelepasan tali pusat?

C. Tujuan

Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan metode topical ASI untuk mempercepat pelepasan tali pusat?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Asuhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam ilmu kebidanan bagi ibu yang memiliki bayi baru lahir mengenai perawatan tali pusat supaya terhindar dari infeksi dan mempercepat lama pelepasan tali pusat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemberi Asuhan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penatalaksanaan topical ASI dalam mempercepat pelepasan tali pusat dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Bagi Bidan

Hasil asuhan ini dapat menjadi masukan dan bermanfaat dalam pelaksanaan topical ASI untuk mempercepat pelepasan tali pusat dan dapat mengaplikasikan dalam memberikan pelayanan kepada bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil asuhan ini dapat dijadikan referensi dan diaplikasikan untuk pelayanan kesehatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan di Institusi Pendidikan sehingga wawasan mahasiswa terhadap pelepasan Tali Pusat lebih luas.

